

PENGARUH SOLVABILITAS, TINGKAT INFLASI, DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP RISIKO PADA INDEKS LQ45 PERIODE TAHUN 2016-2020*THE INFLUENCE OF SOLVENCY, INFLATION RATE, AND INTEREST RATE ON RISK IN THE LQ45 INDEX FOR THE 2016-2020 PERIODS*

Oleh:

Fianita Pingkan Songgigilan¹**Sri Murni²****Lawren Julio Rumokoy³**¹²³Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

¹songgigilanfianitapingkan@gmail.com²srimurnirustandi@yahoo.co.id³julio.rumokoy@griffithuni.edu.au

Abstrak: Beta saham (risiko sistematis) merupakan salah satu faktor fundamental dalam manajemen portofolio investasi. Tingkat keuntungan dalam portofolio tergantung beta portofolio selama kurun waktu tertentu karena beta saham mungkin berubah dari keadaan-keadaan sebelumnya akibat adanya pengaruh dari faktor-faktor internal maupun eksternal dari saham tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur/menganalisis solvabilitas, tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga terhadap risiko pada indeks LQ45 periode tahun 2016-2020. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu menggunakan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu, sampel yang digunakan adalah 12 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan solvabilitas, tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap risiko. Secara parsial bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko, tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap risiko, dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap risiko.

Kata Kunci: solvabilitas, tingkat inflasi, tingkat suku bunga, risiko

Abstract: Stock beta (systematic risk) is a fundamental factor in investment portfolio management. The level of profit in the portfolio depends on the portfolio beta over a certain period of time because beta stocks may change from previous conditions due to the influence of internal and external factors from these stocks. This study aims to measure/analyze solvency, inflation rate, and interest rate on risk in the LQ45 index for the 2016-2020 periods. The sampling method used purposive sampling, namely using samples with certain criteria; the sample used was 12 companies. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results of the simultaneous test of solvency, inflation rate, and interest rate have a significant effect on risk. Partial test showed that solvency had no effect on risk, inflation rate had an effect on risk, and interest rate had no effect on profitability.

Keywords: solvency, inflation rate, interest rate, risk

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Pasar modal pada dasarnya adalah pasar yang hampir sama dengan pasar tradisional, pada umumnya ada penjual, pembeli dan bergantung pada *supply* dan *demand*. Pasar modal merupakan tempat memperjual belikan surat-surat berharga yang dilaksanakan di bursa. Perusahaan yang telah *go public* dapat menjadikan pasar modal sebagai tempat untuk mendapatkan tambahan modal atau sebagai alternatif pembiayaan. Informasi yang ada di pasar modal dapat mempengaruhi kepercayaan investor untuk melakukan transaksi di pasar modal. Informasi bagi para pelaku dilantai bursa tersebut akan mempengaruhi berbagai macam keputusan yang akan diambil dan akan berakibat pada perubahan fluktuasi baik harga maupun kuantitas saham yang diperdagangkan. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui

perdagangan instrumen jangka panjang seperti obligasi, saham, dan sekuritas lainnya (Adipalguna dan Suarjaya, 2012).

Ekspetasi investor terhadap keputusan investasi adalah mencari investasi dengan tingkat keuntungan paling tinggi pada tingkat risiko tertentu (Hanafi, Mamduh, dan Halim, 2018:2). Tetapi karena investor mengalami tidak dapat hanya mengandalkan pada tingkat keuntungan yang diinginkan. Dalam pasar yang sempurna dan efisien akan berlaku sebuah hukum hubungan positif antara tingkat keuntungan dengan risiko. Apabila investor mengharapkan untuk memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi, maka semakin tinggi risikonya. Begitu juga sebaliknya, hasil (*return*) dan risiko (*risk*) dalam setiap investasi maka semakin kecil pula peluang hasil yang akan diperoleh. Salah satu cara investor memprediksi tingkat resiko atas investasinya adalah dengan menganalisis informasi yang tertuang dalam laporan keuangan perusahaan. Dalam laporan keuangan terkandung informasi tentang kondisi suatu emiten. Dalam menganalisis hal tersebut maka diperlukan suatu tolak ukur, yaitu rasio atau indeks (Polakitan, 2015).

Suku bunga SBI adalah instrumen suku bunga yang dikeluarkan oleh BI untuk mengendalikan peredaran uang di masyarakat. Suku bunga SBI adalah bentuk cerminan kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tingkat suku bunga serta diumumkan kepada publik (Bank Indonesia, 2013). Perubahan tingkat suku bunga SBI dapat membawa pada pergerakan di pasar saham karena kenaikan suku bunga SBI akan mendorong investor untuk menginvestasikan dana mereka di sektor perbankan, bukan pada saham yang memiliki risiko yang lebih besar. Perubahan pada suku bunga SBI akan mempengaruhi tingkat suku bunga kredit dan tingkat suku bunga deposito dimasyarakat sehingga investor akan menarik investasinya pada saham dan mengalihkannya dalam bentuk tabungan dan deposito. Perubahan tingkat suku bunga SBI dapat memicu pergerakan di pasar saham karena kenaikan suku bunga SBI akan mendorong investor untuk menginvestasikan dana mereka di sektor perbankan, bukan pada saham yang memiliki risiko yang lebih besar. Perubahan yang terjadi pada suku bunga SBI akan mempengaruhi tingkat suku bunga kredit dan tingkat suku bunga deposito di masyarakat sehingga investor akan menarik investasinya pada saham dan mengalihkannya dalam bentuk tabungan dan deposito (Inrawan, dkk, 2022).

Tingkat inflasi yang tinggi dapat menyebabkan biaya produksi yang harus ditanggung perusahaan juga menjolak naik dan daya beli masyarakat akan turun dan sehingga akan mempengaruhi pasar modal secara tidak langsung. Ketertarikan investor dalam berinvestasi saham akan menurun sehingga permintaan saham berkurang dan menyebabkan harga saham ikut menurun. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki oleh perusahaan. *Debt to Equity Ratio* merupakan indikator struktur modal dan risiko finansial, yang merupakan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Bertambah besarnya *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan menunjukkan risiko laba usaha perusahaan akan semakin besar terserap untuk melunasi kewajiban perusahaan. *Debt to Equity Ratio* yang menunjukkan presentase penyedia dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. *DER* adalah cara bagaimana mendanai kegiatan perusahaan. Sumber pendanaan perusahaan bisa berasal dari sumber pendanaan internal maupun sumber pendanaan eksternal.

Solvabilitas, tingkat inflasi dan suku bunga merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap risiko. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi dan suku bunga terhadap risiko dilakukan dengan cara menghitung dan mengukur risiko investasi saham tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu solvabilitas, tingkat inflasi dan suku bunga terhadap variabel terikat yaitu risiko yang diukur dengan menggunakan Beta. Obyek penelitian ini adalah perusahaan yang tergolong pada indeks LQ45 yang terdaftar di BEI.

Hadi, Taufik, dan Hermanto (2018) menemukan inflasi dan suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan. Mereka mengungkapkan bahwa inflasi yang tinggi akan mendorong naiknya harga bahan baku dan meningkatkan biaya operasional perusahaan sehingga menyebabkan harga jual barang naik dan menurunkan daya beli masyarakat, sedangkan pendapatan masyarakat tetap. Hal ini menyebabkan penjualan yang lebih rendah, menghasilkan keuntungan yang lebih rendah. Inflasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Tingkat inflasi (persentase pertumbuhan kenaikan harga) berbeda dari satu periode ke periode lainnya, dan berbeda pula satu negara ke negara lain. Ada kalanya tingkat inflasi adalah rendah—yaitu mencapai di bawah 2 atau 3 persen. Tingkat inflasi yang moderat mencapai di antara 4 – 10 persen (Sukirno, 2016).

Penelitian ini menggunakan dua tahap pendekatan *top-down*, yaitu faktor makro ekonomi dan fundamental perusahaan. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*. Penelitian yang dilakukan Adipalguna dan Suarjaya (2012) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hasil yang sebaliknya didapatkan Rorong, Saerang, dan Untu (2017), yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil yang berbeda

ditemukan pada penelitian yang dilakukan Mario, Murni, dan Rogi (2020), yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sari (2019) menyatakan tingkat suku bunga tidak berpengaruh risiko sistematis. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Solvabilitas, Tingkat Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Risiko Pada Indeks LQ45 Periode Tahun 2016-2020”.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Pengaruh Solvabilitas, Tingkat Inflasi, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Risiko Pada Indeks LQ45 Periode Tahun 2016-2020.
2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Risiko Pada Indeks LQ45 Periode Tahun 2016-2020.
3. Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Risiko Pada Indeks LQ45 Periode Tahun 2016-2020.
4. Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Risiko Pada Indeks LQ45 Periode Tahun 2016-2020.

TINJAUAN PUSTAKA

Risiko

Menurut Houston dan Brigham (2006:216), risiko (*risk*) didefinisikan dalam kamus Webster sebagai “suatu halangan; gangguan; eksposur terhadap kerugian atau kecelakaan”. Menurut Arthur dan Richard (2008), risiko sebagai variabilitas return terhadap return yang diharapkan.

Solvabilitas

Secara ekonomi, pengertian solvabilitas adalah metrik yang digunakan untuk mengukur kapasitas bisnis membayar hutang, sebagai dasar penilaian bagi kreditur. Dalam solvabilitas, stakeholder perusahaan terutama kreditur bisa menilai seberapa mampu perusahaan menyelesaikan kewajibannya, baik dalam jangka pendek atau panjang.

Inflasi

Inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Deflasi merupakan kebalikan dari inflasi, yakni penurunan harga barang secara umum dan terus menerus.

Suku Bunga

Suku bunga adalah jasa atau nilai yang diberikan oleh pihak yang meminjam kepada yang meminjamkan dana atau uang. Biasanya, suku bunga dinyatakan dalam persen. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) suku bunga adalah balas jasa yang diberikan bank kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya.

Penelitian Terdahulu

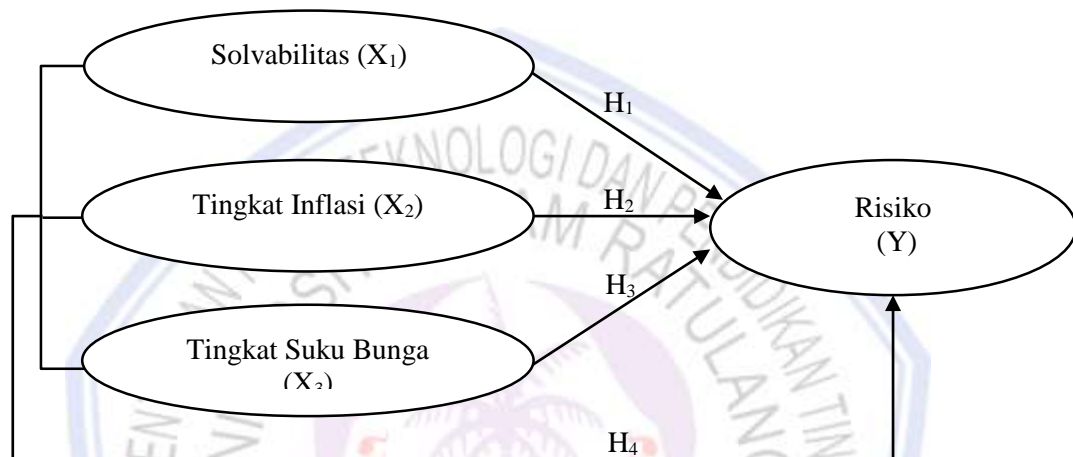
Penelitian Widuhung (2014) bertujuan untuk membandingkan return dan risiko investasi pada saham syariah dan emas. Periode penelitian dari Januari 2004 sampai Desember 2013. Data yang digunakan merupakan data historis harga saham ANTM, UNTR, UNVR, dan harga emas. Analisis data menggunakan uji-t (independent sample t-test). Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa berinvestasi dalam emas lebih menguntungkan dibandingkan dengan berinvestasi dalam saham syariah karena return emas lebih tinggi dari saham syariah dan risiko emas lebih rendah dari saham syariah.

Penelitian Satriyo, Mangantar, dan Maramis (2021) bertujuan untuk mengetahui Pengaruh perubahan Kurs rupiah/USD dan Suku bunga terhadap Indeks LQ45. Metode pengambilan sampel menggunakan Judgment Sampling, sampel yang digunakan sebanyak 60 dengan data bulanan selama 5 (lima) tahun terakhir. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang di uji secara parsial menunjukkan bahwa perubahan kurs rupiah/USD tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks LQ45, sedangkan Perubahan Suku bunga berpengaruh terhadap Indeks LQ45. Uji simultan menunjukkan bahwa Perubahan Kurs rupiah/USD tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks LQ45, Sedangkan Perubahan Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap Indeks LQ45.

Penelitian Inrawan, Lie, Nainggolan, Silitonga, dan Sudirman (2022) bertujuan mengetahui dan memperoleh hasil analisis inflasi, suku bunga, kurs, pertumbuhan ekonomi, capital expenditure, leverage dan pengaruhnya terhadap profitabilitas Pada Perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan

kuantitatif. Sampel penelitian ini yaitu Perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI periode semester I tahun 2015 sampai dengan semester II tahun 2019 yang dipilih dengan metode purposive sampling dengan kriteria : 1) perusahaan yang terdaftar LQ 45 periode tahun 2015 – 2019, 2) perusahaan yang tidak terdaftar terus menerus pada LQ 45 periode tahun 2015 - 2019. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data panel. Secara umum penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif dari inflasi terhadap profitabilitas, 2) terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif dari suku bunga terhadap profitabilitas, 3) terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari kurs terhadap profitabilitas, 4) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap profitabilitas, 5) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara capital expenditure terhadap profitabilitas, 6) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara leverage terhadap profitabilitas, dan 7) terdapat pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Pertumbuhan Ekonomi, Capital Expenditure, dan Leverage berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Metode Penelitian



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber: Kajian Teori, 2022

Hipotesis Penelitian

- H₁: Solvabilitas, Tingkat Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga diduga berpengaruh terhadap Risiko pada indeks LQ45 periode tahun 2016-2020.
H₂: Solvabilitas diduga berpengaruh terhadap Risiko pada indeks LQ45 periode tahun 2016-2020.
H₃: Tingkat Inflasi diduga berpengaruh terhadap Risiko pada indeks LQ45 periode tahun 2016-2020.
H₄: Tingkat suku bunga diduga berpengaruh terhadap terhadap risiko pada indeks LQ45 periode tahun 2016-2020.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif dan ditinjau dari pendekatan analisisnya di klasifikasikan ke dalam metode kuantitatif yakni untuk mengetahui kemungkinan ada hubungan sebab akibat antar dua variabel atau lebih.

Populasi, Besaran Sampel dan Teknik *Sampling*

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek (satuan/individu) yang karakteristiknya hendak diduga (Ferdinand, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergolong dalam indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020, yang berjumlah 12 perusahaan, sehingga jumlah sampel yang digunakan berjumlah 60. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Ghozali (2018:160) mengatakan bahwa uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal, untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik.

Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018:105) mengemukakan uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*.

Uji Hipotesis

Uji F

Ghozali (2018:98) mengemukakan uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima; atau jika $Sig. \leq 0,05$
2. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak; atau jika $Sig. > 0,05$

Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen secara individu (partial) dalam menjelaskan perilaku variabel dependen (Ghozali, 2018:98).

1. Jika $t_h \geq t_t$, maka H_0 ditolak, H_a diterima; atau jika $Sig. \leq 0,05$
2. Jika $t_h < t_t$, maka H_0 diterima, H_a ditolak; atau jika $Sig. > 0,05$

Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini digunakan melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sarwono, 2017:205). Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Persentase Solvabilitas Pada Indeks LQ45 Periode 2016-2020

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Adaro Energy Tbk	0,72%	0,67%	0,64%	0,81%	0,61%
2	AKR Corporindo Tbk	0,96%	0,86%	1,01%	1,13%	0,77%
3	Aneka Tambang Tbk	0,63%	0,62%	0,69%	0,67%	0,67%
4	Astra International Tbk	0,87%	0,89%	0,98%	0,88%	0,73%
5	Bank Central Asia Tbk	4,97%	4,68%	4,4%	4,28%	4,82%
6	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	5,52%	5,79%	6,08%	5,76%	6,9%
7	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	5,84%	5,73%	6,08%	5,79%	6,56%
8	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	10,2%	11,06%	11,06%	12,08%	17,07%
9	Bank Mandiri (Persero) Tbk	5,23%	5,22%	5,09%	5,31%	6,38%
10	Gudang Garam Tbk	0,56%	0,58%	0,53%	0,54%	0,34%
11	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,56%	0,56%	0,51%	0,45%	1,06%
12	Kalbe Farma Tbk	0,22%	0,2%	0,19%	0,23%	0,23%
	Jumlah	36,28%	36,86%	37,26%	37,93%	46,14%
	Rata-rata	3,02%	3,07%	3,11%	3,16%	3,85%

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa rata-rata solvabilitas rata-rata mengalami fluktuasi dari tahun 2016-2020, dimana rata-rata solvabilitas pada tahun 2016 adalah sebesar 3,02%, rata-rata solvabilitas pada tahun 2017 adalah sebesar 3,07%, rata-rata solvabilitas pada tahun 2018 adalah sebesar 3,11%, rata-rata solvabilitas pada

tahun 2019 adalah sebesar 3,16%, dan rata-rata solvabilitas pada tahun 2020 adalah sebesar 3,85%. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas dari tahun 2016-2020 berada pada 3,24%.

Tabel 2. Persentase Tingkat Inflasi Pada Indeks LQ45 Periode 2016-2020

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Adaro Energy Tbk	4,14%	3,49%	3,25%	2,82%	2,68%
2	AKR Corporindo Tbk	4,42%	3,83%	3,18%	2,57%	2,98%
3	Aneka Tambang Tbk	4,45%	3,61%	3,4%	2,48%	2,96%
4	Astra International Tbk	3,6%	4,17%	3,41%	2,83%	2,67%
5	Bank Central Asia Tbk	3,33%	4,33%	3,23%	3,32%	2,19%
6	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	3,45%	4,37%	3,12%	3,28%	1,96%
7	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	3,21%	3,88%	3,18%	3,32%	1,54%
8	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2,79%	3,82%	3,2%	3,49%	1,32%
9	Bank Mandiri (Persero) Tbk	3,07%	3,72%	2,88%	3,39%	1,42%
10	Gudang Garam Tbk	3,31%	3,58%	3,16%	3,13%	1,44%
11	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	3,58%	3,3%	3,23%	3%	1,59%
12	Kalbe Farma Tbk	3,02%	3,61%	3,13%	2,72%	1,68%
	Jumlah	42,37%	45,71%	38,37%	36,35%	24,43%
	Rata-rata	3,53%	3,81%	3,20%	3,03%	2,04%

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa rata-rata tingkat inflasi mengalami peningkatan dari periode 2016-2017, namun rata-rata tingkat inflasi periode tahun 2018-2020 tidak mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi periode 2016-2020 berada pada rata-rata 3,712%.

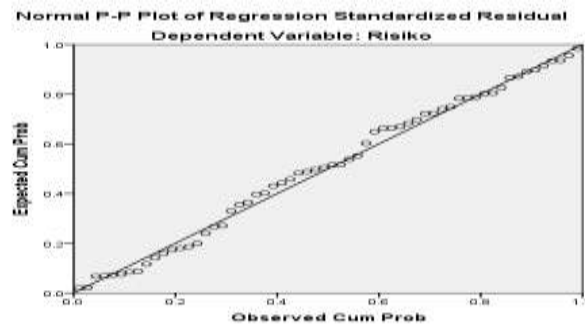
Tabel 3. Persentase Tingkat Suku Bunga Pada Indeks LQ45 Periode 2016-2020

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Adaro Energy Tbk	7,25%	4,75%	4,25%	6%	5%
2	AKR Corporindo Tbk	7,00%	4,75%	4,25%	6%	4,75%
3	Aneka Tambang Tbk	6,75%	4,75%	4,25%	6%	4,5%
4	Astra International Tbk	6,75%	4,75%	4,25%	6%	4,5%
5	Bank Central Asia Tbk	6,75%	4,75%	4,75%	6%	4,5%
6	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	6,50%	4,75%	5,25%	6%	4,25%
7	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	6,50%	4,75%	5,25%	5,75%	4%
8	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	5,25%	4,50%	5,50%	5,5%	4%
9	Bank Mandiri (Persero) Tbk	5,00%	4,25%	5,75%	5,25%	4%
10	Gudang Garam Tbk	4,75%	4,25%	5,75%	5%	4%
11	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	4,75%	4,25%	6%	5%	3,75%
12	Kalbe Farma Tbk	4,75%	4,25%	6%	5%	3,75%
	Jumlah	72%	54,75%	61,25%	67,5%	51%
	Rata-rata	6%	4,56%	5,1%	5,63%	4,25%

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa rata-rata tingkat suku bunga periode tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi, dimana rata-rata tingkat suku bunga periode 2016-2017 mengalami penurunan, kemudian periode 2018-2019 mengalami peningkatan sebesar 0,53%, namun kembali turun sebesar 1,38% pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun mengalami fluktuasi namun komposisi ukuran perusahaan dari tahun 2015-2019 tetap berada rata-rata 5,11%.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas



Gambar 2. Uji Normalitas

Sumber: Data Olahan, 2023

Gambar 2 menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas terlihat semua titik tidak mempunyai pola tertentu serta dalam penyebaran titik-titik tersebut menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF
Solvabilitas	.993
Tingkat Inflasi	.765
Tingkat Suku Bunga	.762

Sumber: Data Olahan, 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas jika nilai *tolerance* > 0,01 atau sama dengan nilai VIF < 10. Hasil perhitungan menghasilkan nilai toleransi dibawah angka 1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah angka 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi tersebut.

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	.224	.101
1 Solvabilitas	-.052	.019
Tingkat Inflasi	.125	.095
Tingkat Suku Bunga	-.159	.163

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan Tabel 5, didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,224 - 0,052 X_1 + 0,125 X_2 - 0,159 X_3 + e$$

Nilai konstanta sebesar 0,224 menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel bebas atau nilai variabel bebas dianggap 0 maka risiko (Y) adalah sebesar 0,224 satuan. Nilai koefisien regresi X_1 sebesar -0,052 menunjukkan terdapat pengaruh positif solvabilitas (X_1) terhadap risiko (Y). Nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0,125 menunjukkan terdapat pengaruh positif *market share* (X_2) terhadap risiko (Y). Nilai koefisien regresi X_3 sebesar -0,159 menunjukkan terdapat pengaruh positif tingkat suku bunga (X_3) terhadap risiko (Y).

Pengujian Hipotesis

Tabel 6. Uji F Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.064	3	.021	3.267	.028 ^b
Residual	.366	56	.007		
Total	.430	59			

Sumber: Data Olahan, 2023

Hasil uji F-secara simultan menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 5,021. Sedangkan nilai F_{tabel} dengan *degree of freedom* (Df) = $n - k - 1 = 60 - 3 - 1 = 56$ adalah sebesar 2,77. Oleh karena nilai F_h sebesar 3,267 > F_t sebesar

2,77 dan juga tingkat signifikan $p\text{-value} = 0,028 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa Hipotesis 1 (H1) yang menyatakan solvabilitas, tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap risiko dapat diterima atau terbukti.

Tabel 7. Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1. (Constant)	.224	.101		2.214	.031
Solvabilitas	-.052	.019	-.335	-2.705	.009
Tingkat Inflasi	.125	.095	.185	1.314	.194
Tingkat Suku Bunga	-.159	.163	-.137	-.972	.335

Sumber: Data Olahan, 2023

- Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel solvabilitas (X_1) adalah sebesar -2,705; Sedangkan nilai t_{tabel} dengan $degree\ of\ freedom = 60-3-1 = 56$, dengan tingkat signifikansi (α) = 5% adalah sebesar 1,672. Nilai t_{hitung} untuk solvabilitas (X_1) adalah sebesar -2,705 < nilai t_{tabel} sebesar 1,672, maka H_a ditolak dan terima H_0 dan juga tingkat signifikansi $p\text{-value} = 0,009 < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis (H2) yang menyatakan solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur kepemilikan dapat diterima atau terbukti.
- Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel tingkat inflasi (X_2) adalah sebesar 1,314; Sedangkan nilai t_{tabel} dengan $degree\ of\ freedom = 60-3-1 = 56$, dengan tingkat signifikansi (α) = 5% adalah sebesar 1,672. Nilai t_{hitung} untuk tingkat inflasi (X_2) adalah sebesar 1,314 < nilai t_{tabel} sebesar 1,672 dan juga tingkat signifikansi $p\text{-value} = 0,194 > 0,05$ maka H_a ditolak dan terima H_0 . Hal ini berarti hipotesis (H3) yang menyatakan tingkat inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap risiko tidak dapat diterima atau tidak terbukti.
- Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel tingkat suku bunga (X_2) adalah sebesar -0,972; Sedangkan nilai t_{tabel} dengan $degree\ of\ freedom = 60-3-1 = 56$, dengan tingkat signifikansi (α) = 5% adalah sebesar 1,672. Nilai t_{hitung} untuk tingkat suku bunga (X_2) adalah sebesar 1,314 < nilai t_{tabel} sebesar 1,672 dan juga tingkat signifikansi $p\text{-value} = 0,335 > 0,05$ maka H_a ditolak dan terima H_0 . Hal ini berarti hipotesis (H4) yang menyatakan tingkat suku bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap risiko tidak dapat diterima atau tidak terbukti.

Tabel 8. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.386 ^a	.149	.103	.08086

Sumber: Data Olahan, 2023

Nilai koefisien determinasi (R²) yang dihasilkan pada model 1 adalah 0,149. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen, yaitu solvabilitas, tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga terhadap variabel dependen (risiko) adalah sebesar 14,9% dan sisanya 85,1% dipengaruhi oleh variabel lain, yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Solvabilitas, Tingkat Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Risiko

Berdasarkan hasil analisis SPSS, menunjukkan bahwa solvabilitas, tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap risiko, artinya solvabilitas, tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga dapat memberi dampak yang positif terhadap risiko saham perusahaan. *Debt to equity ratio (DER)* adalah indikator dari leverage keuangan perusahaan. Dari *DER* dapat diketahui perbandingan antara hutang-hutang dengan modal (ekuitas) perusahaan sehingga dari sini akan dapat diketahui mengenai kemampuan perusahaan untuk membiayai kegiatannya dengan menggunakan modalnya sendiri ataupun modal yang ada terstruktur dari hutangnya. Inflasi dapat menyebabkan perubahan pada harga saham karena inflasi dapat menaikkan harga jual produk dari meningkatnya biaya modal, biaya tenaga kerja, dan biaya bahan baku. Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan penurunan daya beli uang. Peningkatan inflasi berdampak pada peningkatan harga jual dan biaya produksi

perusahaan. Apabila biaya produksi mengalami peningkatan lebih tinggi daripada peningkatan penjualan perusahaan, maka profitabilitas perusahaan mengalami penurunan yang berakibat terhadap risiko saham perusahaan. Tingkat suku bunga merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau kebijakan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan dipublikasikan kepada publik. Penetapan tingkat suku bunga oleh Bank Indonesia bertujuan untuk memberi rangsangan pada perbankan agar mengikuti skenario moneter. Harapannya, pergerakan tingkat suku bunga akan diikuti oleh pergerakan suku bunga kredit dan deposito. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fathurrahman, Bahri, dan Pawestri (2021), yang menemukan bahwa DER, suku bunga, dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Risiko

Berdasarkan hasil analisis SPSS, menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap risiko. Hasil ini menunjukkan bahwa sinyal dari perbandingan antara modal dengan hutang perusahaan tidak dianggap sebagai faktor yang dapat menjadi perubahan atau determinan risiko sistematis. Kondisi solvabilitas (*DER*) berpengaruh negatif terhadap risiko sistematis ini dapat terjadi karena walaupun perusahaan pertambangan memiliki kondisi hutang yang cukup tinggi, namun masih banyak investor yang mau untuk melakukan investasi sehingga hal tersebut menyebabkan tidak ada pengaruh antara solvabilitas (*DER*) terhadap risiko sistematis. Hasil penelitian tersebut juga membuktikan bahwa solvabilitas (*DER*) yang besar berarti perusahaan banyak memanfaatkan sumber pendanaan yang berasal dari utang dan hal tersebut akan dianggap memiliki biaya modal yang lebih rendah dibandingkan penggunaan modal dari pemegang saham karena memungkinkan perusahaan untuk melakukan penghematan pajak. Hasil yang tidak berpengaruh dapat disebabkan penggunaan hutang oleh perusahaan digunakan untuk membiayai ekspansi dalam mendukung peningkatan kapasitas produksi perusahaan dan untuk modal kerja jangka panjang sehingga diharapkan dengan peningkatan hutang tersebut akan meningkatkan pendapatan perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Rorong, Saerang, dan Untu (2017), yang menemukan bahwa solvabilitas (*Debt Equity Ratio*) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian dari Mario, Murni, dan Rogi (2017), menemukan bahwa solvabilitas (*Debt Equity Ratio*) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Risiko

Berdasarkan hasil analisis SPSS, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, artinya profitabilitas atau nilai ROA mengalami fluktuasi (naik-turun) sehingga mempengaruhi minat investor untuk membeli saham sehingga profitabilitas pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2015-2019 menunjukkan bahwa kurang efektif dalam pemanfaatan aktivasnya untuk menghasilkan profitabilitas, akibatnya aset perusahaan mengalami penurunan yang akhirnya profitabilitas juga mengalami penurunan. Pengaruh ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap profitabilitas diakibatkan oleh semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan membutuhkan biaya yang semakin besar untuk menjalankan aktivitas operasionalnya seperti biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum serta biaya pemeliharaan gedung, mesin, kendaraan dan peralatan sehingga akan mampu mengurangi profitabilitas perusahaan. Perusahaan harus mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek, manajemen perusahaan mampu membagikan deviden kepada pemegang saham. Manajemen keuangan perusahaan akan menggunakan laba untuk mendanai aktifitas operasional perusahaan atau membagikan dividen berupa profitabilitas kepada pemegang saham. Menurut Sartono (2010), *Return on Asset (ROA)* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktivasnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, dengan semakin meningkatnya ROA maka ukuran perusahaan semakin baik sehingga perusahaan tersebut memperoleh profitabilitas yang besar. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Aurora dan Riyadi (2013), menemukan bahwa inflasi, suku bunga, dan kurs berpengaruh terhadap indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2011.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Risiko

Berdasarkan hasil analisis SPSS, menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap risiko. Hasil yang tidak berpengaruh mengindikasikan bahwa investor lebih banyak mempertimbangkan variabel-variabel fundamental lainnya dalam melakukan investasinya. Investor cenderung tidak terpengaruh pada kondisi makro ekonomi yang ada, sehingga kapitalisasi harga saham di pasar modal tetap tinggi. Investor juga perlu memperhatikan bahwa kondisi pasar modal yang bullish secara teori akan sangat terkait dengan variabel-variabel makro ekonomi yang dapat mempengaruhi kondisi perekonomian secara menyeluruh, dimana kenaikan harga saham-saham di pasar modal seringkali sebagai dampak dari kondisi makro ekonomi yang ada. Misalnya kondisi pasar modal yang bullish dapat terjadi sebagai akibat mulai menurunnya tingkat suku bunga dan investor mulai tertarik untuk kembali menginvestasikan dananya di pasar modal karena tingkat suku bunga yang mulai menurun.

Meskipun tidak berpengaruh, namun investor perlu memperhatikan tingkat suku bunga terhadap investasi yang akan dilakukan. Dengan membandingkan hasil imbal balik antara investasi di pasar modal dengan tabungan, sehingga dengan tetap memperhitungkan faktor risiko maka akan di dapat suatu keputusan yang tepat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Sari (2010), yang menemukan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap risiko sistematis. Hasil penelitian dari Fathurrahman, Bahri, dan Pawestri (2021), yang menemukan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Solvabilitas, Tingkat Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Risiko Pada Indeks LQ45 Periode Tahun 2016-2020.
2. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Risiko Pada Indeks LQ45 Periode Tahun 2016-2020.
3. Tingkat Inflasi tidak berpengaruh terhadap Risiko Pada Indeks LQ45 Periode Tahun 2016-2020.
4. Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Risiko Pada Indeks LQ45 Periode Tahun 2016-2020.

Saran

Saran yang dapat diberikan:

1. Investor dapat lebih memahami dan mengidentifikasi setiap perkembangan yang terjadi dipasar modal serta para investor harus mampu mengetahui faktor-faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi investasi, sehingga investor dapat mengurangi risiko yang akan dihadapi dan dapat mengambil keputusan.
2. Investor perlu memperhatikan investasi dimasa yang akan datang karena solvabilitas, tingkat inflasi, suku bunga dan merupakan faktor yang sangat dinamis seiring dengan perkembangan perekonomian globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipalguna, S. I. G. N., & Suarjaya, A.A.G, (2012). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 12, 7638-7668. <https://www.neliti.com/id/publications/254617/pengaruh-likuiditas-solvabilitas-aktivitas-profitabilitas-dan-penilaian-pasar>. Diakses pada 15 Agustus 2022.
- Aurora, T., & Riyadi, A. (2013). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs Terhadap Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007-2011. *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 1, No. 3, 183-197. <https://online-journal.unja.ac.id/jmbp/article/view/1478/7280>. Diakses pada 15 Agustus 2022.
- Fathurrahman, F., Bahri, S., & Pawestri, H. P. (2019). Pengaruh NPM, DER, EPS, Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur 2016-2019. *Conference on Economic and Business Innovation*, 1-17. <https://jurnal.widyagama.ac.id/index.php/cebi/article/view/93/96>. Diakses pada 15 Agustus 2022.
- Ferdinand, A. (2016). *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Undip.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS*. Edisi Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanafi., Mamduh, M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YPKN.
- Houston J. F., & Brigham E. F. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Inrawan. A, Lie. D , Nainggolan. L. E, Silitonga. H. P, & Sudirman. A. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Pertumbuhan Ekonomi, Capital Expenditure, dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Pada

- Perusahaan Indeks LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *E-proceeding 2ndSENRIABDI 2022: Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 2, 136-155 <https://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/SENRIABDI/article/view/1157/888>. Diakses pada 15 Agustus 2022.
- Hadi, I., Taufik, & Herwanto, D. (2018). The Effect of Macroeconomic Fundamental Factors On Corporate Value Through Financial Performance As Intervening Variables In Manufacturing Companies In Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Management*, Vol. 6, 1-26. <https://www.jurnal.unpal.ac.id/index.php/jm/article/view/176/143>. Diakses pada 15 Agustus 2022.
- Mario, S., Murni, S., & Rogi, M. (2020). Pengaruh ROA, DER, Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 8, No. 4, 60-68. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/30440>. Diakses pada 15 Agustus 2022.
- Polakitan, C. D. (2015). Analisis Komparasi Risiko Saham LQ 45 dan Non LQ 45 Pada Beberapa Sub Sektor Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol. 3, No. 1, 61-72. <https://media.neliti.com/media/publications/128295-ID-analisis-komparasi-risiko-saham-lq-45-da.pdf>. Diakses pada 15 Agustus 2022.
- Rorong, A., Saerang, I.S., & Untu, V. (2017). Analisis Risiko Sistematis dan Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* Vol. 5, No. 3, 4015-4024. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/18285/18197>. Diakses pada 15 Agustus 2022.
- Sari, Y. (2019). *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Risiko Sistematis (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Magelang. http://eprintslib.ummgl.ac.id/1022/5/15.0101.0195_PERNYATAAN%20PUBLIKASI.pdf. Diakses pada 15 Agustus 2022.
- Sartono, A. (2015). *Manajemen Keuangan:Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sarwono, J. (2018). *Statistik untuk Riset Skripsi*. Yogyakarta: Andi
- Satriyo, S., Mangantar, M., & Maramis, J. B. (2021). Analisis Pengaruh Perubahan Kurs Rupiah/Usd Dan Suku Bunga Terhadap Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2020. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 9, No. 4, 1003-1014. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/36736>. Diakses pada 15 Agustus 2022.
- Sukirno. (2016). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widuhung, S. D. (2014).Perbandingan Return dan Risiko Investasi pada Saham Syariah dan Emas. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, Vol. 2, No. 3, 144-150. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/SPS/article/view/166/155>. Diakses pada 15 Agustus 2022.
- Williams, C. A., & Heins, R. M. (2008). *Risk Management and Insurance*. 8 Edition. New York: McGraw-Hill